

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju pendewasaan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, melalui dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.¹

Menelusuri pendidikan nasional yang kurang bermutu, sukar ditentukan penyebab yang pasti, karena akan seperti mengurai benang yang kusut. Sehingga pastinya penelusuran akan sampai pada jantung kegiatan di sekolah. Yang harus diperhatikan yaitu, penyelenggara belajar mengajar yang ditangani pendidik, sebab disinilah dapur kegiatan belajar berada. Usaha apapun yang dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu bila tidak dilanjutkan oleh pembinaan pendiknnya, tidak akan berdampak nyata pada pelayanan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembinaan pendidik merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja RoSMPakarya, 2004), 4

Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah dengan meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional.²

Di masa globalisasi pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, sehingga sangat perlu diadakan perbaikan dan pengembangan. Pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu ditekankan karena hal tersebut sebagai indikator yang menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan generasi masa depan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Sedangkan menurut peraturan pemerintah tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional di SMP atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, dan tenaga kebersihan sekolah/sekolah. Tupoksi kepala sekolah mengacu Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan

² Depdiknas. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 20

program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah.³

Kepala sekolah memiliki tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinnya. Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali kepala sekolah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahan, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif. Kepala sekolah sangat di tuntut untuk mempengaruhi pendidik dan melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.

Salah satu cara yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidikan dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik adalah melalui pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para pendidik dan tenaga pendidik lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang diserahkan tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada pendidik dan tenaga tata usaha.⁴

³ Nuansa Aulia. *Permendiknas No.19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Bandung: 2008), 2

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 14

Menurut Wahjono Sumidjo, Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang dijalankan seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas wujud dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.⁵

Pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan, memiliki keterampilan memimpin supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk hal itu antara lain ia harus menguasai bagaimana caranya : menyusun rencana bersama, mengajak anggota berpartisipasi, memberikan bantuan kepada anggota kelompok memupuk “*morale*” kelompok, bersama-sama membuat keputusan, menghindari “*working on the group*” dan “*workin for the group*” dan mengembangkan “*working within the group*”, membagi dan menyerahkan tanggung jawab, dan sebagainya. Untuk memperoleh keterampilan di atas perlu pengalaman, dan pemimpin betul-betul harus banyak bergaul, bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang yang di pimpinya.⁶

Kompetensi Kepala Sekolah menurut Permendikas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah ditetapkan lima dimensi kompetensi

⁵ Wahjono Sumidjao, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja grafindo, Cet., III, 2001), 81

⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Managemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 128

yaitu: Manajerial, Supervisi, Sosial, Kewirausahaan dan Kepribadian. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif.⁷ Kompetensi manajerial menuntut Kepala Sekolah antara lain harus menyusun perencanaan sekolah, mampu mengembangkan organisasi sekolah, mampu memimpin sekolah secara optimal, mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, mampu mengelola pendidik dan staf, peserta didik, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana secara optimal. Disamping itu ada Otonomi Daerah mengharuskan kepala sekolah untuk mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peraturan yang berlaku di daerah masing-masing.⁸ Mengelola penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau secara operasional tugas pokok Kepala Sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator* di suatu lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa lembaga pendidikan Islam masih banyak yang mutunya belum menggembirakan. Mulyasa berpendapat bahwa setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan

⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 172

⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Pendidik*, (Jakarta: Remedia Group, 2016),

pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis fokuskan penelitian di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu *Pengaruh Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Supervisor terhadap Mutu Pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.*

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo?
2. Bagaimana pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan, antara kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka penulis menganalisis uraian sebagai berikut :

⁹ Mulyasa, H. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 56

1. Pengaruh kepala sekolah sebagai manajer terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.
2. Pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.
3. Pengaruh secara simultan, antara kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan konsep manajemen pendidikan, khususnya tentang manajer dan supervisor pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman, dan wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai peningkatan kinerja kepala sekolah SMP Islam Nurul Ulum
- c. Bagi SMP Islam Nurul Ulum, penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran tentang bagaimana pengaruh kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Bagi IKHAC, penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan perpustakaan dan khasanah keilmuan.
- e. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang problematika pembelajaran yang di hadapi kepala sekolah maupun pendidik.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian pada halaman sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho1 : Kepala sekolah sebagai manajer tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.
Ha1 : Kepala sekolah sebagai manajer berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.
2. Ho2 : Kepala sekolah sebagai supervisor tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.
Ha2 : Kepala sekolah sebagai supervisor berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.

3. Ho3 : Secara simulatan, antara kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.

Ha3 : Secara simulatan, antara kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang terdiri atas
 - a. Kepala Sekolah melaksanakan tugas manajerial dan melakukan supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan.
 - b. Melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan pendidik Sekolah.
 - c. Kepala Sekolah menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan evaluasi.¹⁰
2. Mutu pendidikan dalam hal ini mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.¹¹

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 . *Kepala Sekolah*. (Jakarta: Menteri Agama, 2017), 4

¹¹ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), 17

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

- a. Faisal Adi Anwar, 2015, Tesis dengan judul *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kotagede Yogyakarta*. Tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah (2) untuk mengetahui kinerja guru (3) untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru kelas yang berjumlah 94. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket, studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data diolah menggunakan teknik analisis data regresi linear dengan bantuan SPSS Windows Release 16. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan kepemimpinan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,03. (2) kinerja guru yang terdiri dari aspek persiapan, proses, dan penilaian pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,35. (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa faktor kemampuan manajerial memberikan sumbangan efektif sebesar 0,591, dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Hal itu juga dapat diartikan

bahwa 41% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.¹²

- b. Edi Rismawan, 2015, jurnal dengan judul *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui Supervisi Kepala Sekolah, (2) untuk mengetahui Motivasi Berprestasi Guru, (3) untuk mengetahui Kinerja Mengajar Guru, (4) untuk mengetahui Supervisi Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y1), (5) untuk mengetahui Motivasi Berprestasi Guru (Y1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y2), (6) untuk mengetahui Supervisi Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y2), (7) untuk mengetahui Supervisi Kepala Sekolah (X) dan Motivasi Berprestasi Guru (Y1) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y2). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket, studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data diolah menggunakan teknik analisis data regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Supervisi Kepala Sekolah berada pada kategori baik, (2) Motivasi Berprestasi Guru berada pada kategori baik, (3)

¹² Faisal Adi Anwar, *Pengaruh Kemampuan Manajer Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kotagede Yogyakarta*, Tesis, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Kinerja Mengajar Guru berada pada kategori baik,(4) Supervisi Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y1), (5) Motivasi Berprestasi Guru (Y1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y2), (6) Supervisi Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y2), (7) Supervisi Kepala Sekolah (X) dan Motivasi Berprestasi Guru (Y1) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y2).¹³

- c. Yoserizal Bermawi&Tati Fauziah, 2015, jurnal dengan judul *Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Banda Aceh*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Kepala Sekolah melaksanakan supervisi terhadap kompetensi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dalam melaksanakan tugas tugasnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke tempat penelitian, mengedarkan angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Banda Aceh dengan jumlah populasi 16 orang. Mengingat populasi tidak terlalu banyak, maka seluruh objek penulis jadikan sampel atau total sampel. Pengolahan data dengan menggunakan skala Likert dan persentase. Dari hasil penelitian Kepala

¹³ Edi Rismawan, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru", *Administrasi Pendidikan*, (2015), 1

Sekolah melaksanakan supervisi terhadap kompetensi professional sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan baik serta supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dalam melaksanakan tugas tugasnya. Kesimpulan yang diperoleh dengan adanya pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi professional serta mampu menyelesaikan kesulitan kesulitan yang dihadapinya di sekolah dengan baik maka proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar sehingga mutu pendidikan khususnya di SD Negeri Banda Aceh akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.¹⁴

- d. Kisnadi, 2017, jurnal dengan judul *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin I Ki Hajar Dewantara Di Kabupaten Pemalang*. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah (2) untuk mengetahui pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu sekolah. (3) untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah. Populasi penelitian adalah 103 guru SMP Negeri di wilayah Dabin I Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Sampel

¹⁴ Yoserizal Bermawi, Tati Fauziah, “*Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Banda Aceh*”, *Pendidikan Dasar dan Homaniora*, (2015), 1

dalam penelitian ini sebanyak 82 pendidik yang dipilih dengan teknik proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data uji validitas dan reliabilita, uji asumsi klasik, dan uji regresi dengan menggunakan SPSS versi 17 for Windows. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah korelasi sebesar 0,925 dan berpengaruh sebesar 0,854 atau 85,4 %. (2) terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan korelasi sebesar 0,863 dan berpengaruh sebesar 0,742 atau 74,2 %. (3) terdapat pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 0,427 + 0,575 X_1 + 0,314 X_2$ sebesar 0,884 atau 88,4 %. Berdasarkan hasil penelitian, agar kepala sekolah menguasai kompetensi manajerial khususnya pada fungsi menggerakkan, serta berkomitmen melaksanakan budaya sekolah khususnya pada kegiatan supervisi dan pengendalian guru untuk meningkatkan mutu sekolah.¹⁵

¹⁵ Kisnadi, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin I Ki Hajar Dewantara di Kabupaten Pemalang", *Manajemen Pendidikan*, (Desember, 2017), 1

2. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Faisal Adi Anwar, 2015. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Kotagede Yogyakarta.	Kemampuan Manajerial Kepala	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dan tempat penelitian	Kajian teori ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Judul dalam penelitian ini pengaruh kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo
2.	Edi Rismawan tahun 2015. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru.	Supervisi Kepala Sekolah	Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru dan tempat penelitian	Kajian teori ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Judul dalam penelitian ini pengaruh kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo
3.	Yoserizal Bermawi&Tati Fauziah tahun 2015.	Supervisi Kepala Sekolah	Supervisi Kepala Sekolah terhadap	Kajian teori ini sangat berbeda dengan penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Banda Aceh.		Kompetensi Profesional Guru dan tempat penelitian	terdahulu. Judul dalam penelitian ini pengaruh kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo
4.	Kisnadi tahun 2017. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin 1 Ki Hajar Dewantara Di Kabupaten Pemalang	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah	Kajian teori ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Judul dalam penelitian ini pengaruh kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor terhadap mutu pendidikan di SMP Islam Nurul Ulum Semiring Mangaran Situbondo

H. Definisi Operasional

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah Pemimpin Sekolah¹⁶

2. Pengaruh kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer dalam hal ini memiliki peran dan fungsi yang sangat potensial untuk menggerakkan, menata dan mengelola sekolah bersama staf yang lainnya dengan asas saling bahu membahu untuk menjalankan fungsi manajemen. Salah satu kewenangan dari seorang pimpinan adalah membuat keputusan.¹⁷

3. Pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor

Dalam penelitian ini membahas tentang fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, adapun kepala sekolah sebagai supervisor memiliki fungsi penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para pendidik, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni; (a) membantu para pendidik dalam menggunakan metode mengajar. (b) membantu para pendidik mengatasi permasalahan yang dihadapi. (c) memberikan pelayanan kepada pendidik agar dapat menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan prestasi pendidik

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 . *Kepala Sekolah*. (Jakarta, Menteri Agama, 2017), 3

¹⁷ Kowalski, T.J. *The School Principal*.(New York: Routledge, 2010), 27

yaitu ; (a) meningkatkan pengetahuan pendidik. (b) meningkatkan kreatifitas pendidik¹⁸

4. Mutu pendidikan atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari kegiatan pendidikan yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.¹⁹



¹⁸ Arief Rakhmat, <http://www.cijolangmania.com/2012/02/indikator-mutu-pendidikan.html>. di Akses 03 Juni 2020

¹⁹ Rohiat. *Manajemen Sekolah*. (Bandung; PT Refika adikarya, 2010). 52